

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang berada di posisi kedua penyumbang sampah ke laut setelah Tiongkok, disusul Filipina, Vietnam, dan Srilangka, Hadiwijoto (2016). Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah dan kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Menurut Soemirat (2006) Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan.

Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat. Dengan demikian maka tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat (Mukono, 2006).

Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar. Pasar yang dikenal dalam institusi perekonomian adalah ketika adanya orang yang menawarkan sejumlah barang atau jasa untuk dapat dijual kepada orang lain melalui cara yang sistematis dan terorganisir. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar ini

sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang, Damsar (2011).

Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya gaya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Meningkatnya volume sampah memerlukan pengelolaan. Pengelolaan sampah yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan juga akan sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, persawahan, sungai dan lautan, Suarna (2008).

Sebuah pendekatan pengelolaan sampah yang konvensional, yang masih umum dipraktikkan, adalah yang bersifat pasif. Pengelolaan sampah dengan pendekatan seperti ini tidak mendorong terjadinya inovasi dalam aktivitas ekonomi yang diperlukan untuk memasukkan nilai-nilai lingkungan dan keberlanjutan pembangunan ke dalam aktivitas tersebut. Pengelolaan sampah yang bersifat instruktif juga kurang kondusif bagi terjadinya pembelajaran masyarakat, Maswain (2014).

Berdasarkan peraturan perundang-undangan nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah disebutkan antara lain; 1). Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan

masyarakat dan lingkungan. 2).Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu, 3). Pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan, tanggung jawab dan rakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Berdasarkan sifat fisik dan kimianya sampah dapat digolongkan menjadi: 1) sampah ada yang mudah membusuk terdiri atas sampah organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun, dan lain-lain; 2) sampah yang tidak mudah membusuk terdiri dari plastik, kertas, karet, logam, sisa bahan bangunan dan lain-lain; 3)sampah berupa debu/abu 4) sampah yang berbahaya bagi kesehatan, seperti sampah yang berasal dari industri dan rumah sakit yang mengandung zat-zat kimia, Apriadji (2002).

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebarluasnya suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus dipenuhi, yaitu tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau (tidak mengganggu nilai estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan yang lainnya, Jana dkk (2006).

Ketika diamati dari berbagai rujukan dan pengalaman berbagai Negara, permasalahan sampah sebenarnya berjalan seiring dengan kebudayaan masyarakat itu sendiri. Semakin maju tingkat penguasaan teknologi, industri dan kebudayaan suatu masyarakat. Volume sampah yang besar dan beranekaragam jenisnya jika tidak dikelola dengan baik dan benar sangat berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan yang kompleks dan serius, antara lain: 1). pencemaran air; 2). pencemaran udara, 3). sampah merupakan habitat bagi perkembangannya bakteri, 4). menurunkan nilai estetika lingkungan, 5). mengurangi kenyamanan lingkungan, Apriadji (2002).

Sampah telah menjadi masalah yang besar, bagi kota-kota, salah satunya adalah Kota Makassar. Cakupan pelayanan pengelolaan persampahan yang masih rendah khususnya di perkotaan dapat berdampak pada meningkatnya wabah penyakit menular. Selain itu, sampah yang dibuang ke kanal dan saluran pembuangan berpotensi menimbulkan banjir, Percik (2004).

Pasar sebagai suatu tempat perdagangan merupakan sumber timbulan sampah dan limbah cair dari kawasan komersial. Sebagai suatu pusat perdagangan, pasar selalu berada di lokasi yang strategis, bahkan banyak dijumpai letak pasar ada di pusat kota. Pasar mempunyai potensi yang cukup besar untuk menimbulkan sampah dan limbah cair. Sementara lahan TPA merupakan permasalahan tersendiri yang dihadapi suatu kota besar. Maka awal yang paling penting diketahui adalah pemahaman terhadap kuantitas, wujud, karakteristik dan potensi dari sampah dan limbah cair yang akan dikelola, Fitriana Ayu (2015).

Salah satu penyebab meningkatnya volume sampah yang dihasilkan diakibatkan oleh aktifitas yang ada di pasar. Sementara itu, rendahnya pengetahuan, kesadaran dalam pengelolaan sampah menjadi suatu permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan lingkungan bersih dan sehat. Kegiatan pengelolaan sampah selama ini belum disadari sepenuhnya oleh masyarakat salah satu indikatornya adalah masyarakat bersifat pasif dalam pengelolaan sampah terutama di pasar. Segala bentuk aktivitas dalam kaitannya dengan pengelolaan sampah sepenuhnya diserahkan kepada petugas sampah. Dengan demikian, masyarakat yang memiliki aktivitas di pasar bersifat pasif.

Pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa didukung dengan dikeluarkannya perda Kabupaten Gowa No. 7 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah yang menjelaskan tentang proses pengelolaan sampah dari mulai pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, sampai dengan pembuangan akhir, dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti pewadahan, kaisar dan bag truk. Dan menurut Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tentang retribusi pasar yang kemudian diganti dengan peraturan daerah No.17 tahun 2011 tentang retribusi jasa umum. Untuk pengelolaan pasar tradisional yang dilakukan pengelola, khususnya pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa.

Kabupaten gowa merupakan kabupaten yang memiliki sumber daya alam yang cukup besar dan merupakan tempat berdomisilinya penduduk yang semakin meningkat. Fenomena ini, memberikan dampak kepada segala bidang

kehidupan pedesaan dan salah satu diantaranya adalah dampak terhadap pengelolaan sampah tradisional di kabupaten gowa.

Khususnya di Pasar Tradisional Minasa Maupa kepala pasar merencanakan agar Pasar Tradisional Minasa Maupa terlihat bersih, dengan cara memberikan pembinaan kepada pengelola sampah yang ada diwilayah pasar, serta melakukan sistem kerjasama antar pedagang dalam memenuhi kewajibannya yakni membayar pajak retribusi dalam membantu dari segi pengelolaan sampah Oleh karena itu, Dg.Tompo selaku kepala pasar memberikan tugas kepada para pedagang untuk mengumpulkan sampah didepan kios mereka selanjutnya petugas sampah yang akan mengelola sampah tersebut ke pembuangan sementara (TPS), karena Dinas kebersihan telah menyiapkan pewadahan berupa bag truk yang terletak di samping pasar tersebut dan selanjutnya bag truk yang telah terisi penuh dengan sampah akan diangkut oleh petugas pengangkut sampah dari Dinas Kebersihan untuk diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) yang terletak di Cadika.

Pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa dijadwalkan mulai dari pagi yaitu pukul 07:30 sampai pukul 17:30. Petugas memungut sampah dari tiap-tiap kios yang telah dikumpulkan oleh penjual disamping kiosnya masing-masing kemudian mengangkut sampah tersebut untuk dibawah ketempat pembuangan sementara (TPS), yang telah disiapkan yaitu pewadahan yang terletak disamping pasar. Sampah tersebut dikelola oleh petugas sampah yaitu Dg.Tiro, Dg.Nai, Dg.Jarre, dll. Mereka ditugaskan oleh

kepala pasar untuk menjalankan tugasnya sebagai petugas sampah setiap hari agar pasar tersebut terlihat bersih.

Petugas sampah yang bertugas membersihkan sampah diawasi langsung oleh kepala pasar yakni Dg.Tompo, memberikan tugas kepada petugas sampah mulai dari pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pembuangan akhir (TPA). Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengelolaan pasar di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa.

Berdasarkan pengamatan bahwa jumlah sampah dari tahun ke tahun selalu meningkat. Yaitu pada tahun 2016 sebanyak 10 ton perhari, sedangkan pada tahun 2017 produksi sampah yang dihasilkan lebih banyak yaitu mencapai 15 ton perhari. Hal ini, membuktikan bahwa perencanaan pengelolaan sampah tidak maksimal, karena petugas tidak melakukan pemungutan sampah di tiap-tiap kios, sehingga pengangkutan sampah tidak maksimal, dan petugas tidak membuang sampah secara bersih kepewadahan yang telah disiapkan oleh kepala pasar atau pembuangan sementara. Sedangkan pengelolaan pasar di Pasar Tradisional Minasa Maupa tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kepala pasar, karena petugas sampah biasanya datang pada jam 10.30, sehingga sampah masih banyak terlihat didalam maupun disekitar pasar tersebut. Begitupun dengan pelaksanaan pengelolaan sampah tidak menjalankan tugasnya dengan baik karena kepala pasar selaku pengawas pasar tidak mengawasi secara langsung atau hanya memantau dari kantornya saja.

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka penulis terdorong untuk meneliti dengan judul **Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Minasa Maupa Di Kabupaten Gowa.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana manajemen pengelolaan sampah di pasar tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa?
- b. Faktor apa yang mempengaruhi manajemen pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa
- b. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi manajemen pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
 1. Menjadi masukan bagi pihak terkait dalam penyusunan sebuah skema pengembangan manajemen pengelolaan sampah di Kabupaten Gowa

2. Menjadi referensi bagi pemerintah Kabupaten dalam peningkatan kualitas pengelolaan sampah di Kabupaten Gowa

b. Manfaat akademis

Menjadi bahan pertimbangan bagi institusi dalam mengikutsertakan diri dalam menjaga kebersihan lingkungan serta menambah wawasan pendidik dalam menangani sampah yang terjadi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian, Konsep Dan Teori

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan istilah yang sering dipakai dalam ilmu manajemen. Secara terminology istilah pengelolaan dari kata “kelola” (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu atau untuk mencapai tujuan tertentu, Anggraini Fitri (2014). Kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan dan pengadministrasian. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Kartikawan (2007) mengemukakan bahwa pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Sesuai dengan Perda Kabupaten Gowa No. 7 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah menjelaskan tentang proses pengelolaan sampah dari mulai pengumpulan sampah, pengangkutan sampah sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan didalam pengelolaan sampah meliputi:

a. Pengumpulan

Sampah dari sumbernya menuju ke lokasi TPS umumnya dilakukan dengan menggunakan gerobak dorong dari kios-kios pedagang menuju lokasi

tempat pembuangan sementara (TPS).

b. Pengangkutan

Adalah kegiatan pemindahan sampah dari TPS menuju tempat pembuangan akhir (TPA)

c. Pembuangan akhir

Pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini dilakukan adalah dimana sampah yang ada hanya ditempatkan ditempat tertentu, hingga kapasitasnya tidak lagi terpenuhi. Teknik ini sangat berpotensi untuk menimbulkan gangguan terhadap lingkungan.

2. Manajemen Pengelolaan Sampah

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Menurut Parker Mary (2013) manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Griffin, Ricky W (2007) manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal.

1. Istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu: Manajemen sebagai suatu proses adalah suatu proses pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi
2. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan yang sama.
3. Manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu pengetahuan adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Handyaningrat (1988) mengemukakan bahwa pengelolaan hanya dapat berjalan baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melengkapi didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen menurut George R. Terry (1993) fungsi manajemen, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau planning yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

Manulang (2001) mengemukakan bahwa setiap perencanaan pada dasarnya harus melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan yang meliputi keputusan-keputusan tentang apa yang hendak dicapai atau apa yang diinginkan organisasi. Dalam hal ini penggunaan sumber daya yang akan lebih aktif.
- b. Merumuskan keadaan yang mencakup tahanan tersedia guna mencapai tujuan.
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Dalam hal ini mengukur kemampuan organisasi, oleh karena itu diperlukan faktor-faktor intern dan ekstern yang dapat membantu atau menghambat gerak organisasi.
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini pengembangan, penilaian dan pemilihan alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.

Seperti halnya dalam system pengelolaan, juga perlu adanya perencanaan dalam pelaksanaan pekerjaan guna pencapaian tujuan yakni peningkatan pengelolaan.

2. Pelaksanaan

Fungsi manajemen yang kedua adalah fungsi pelaksanaan atau penggerakan dimana dapat diartikan sebagai upaya-upaya untuk menggerakkan orang melakukan aktifitas organisasi dengan demikian penggerakan selalu bersangkutan dengan manusia manusia.

Pelaksanaan menurut Terry (1993) yaitu usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian. Pelaksanaan merupakan bagian penting dari proses manajemen karena pelaksanaan berhubungan dengan orang-orang. Untuk itu agar personil dapat bekerja dengan

sebaik mungkin, maka mereka harus mempunyai kesempatan yang tepat, ditambah dengan bantuan serta dorongan yang cukup untuk mengembangkan potensi mereka, sehingga dalam pelaksanaan ini harus diperhatikan dengan 3 hal sebagai berikut:

- a. Memperhatikan elemen manusia dalam semua tindakan manajemen serta masalah-masalahnya. Mencari keterangan tentang kebutuhan setiap pekerja dan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.
- b. Memperhatikan kepentingan dari pada kelompok yang turut serta.

3. Pengawasan (*controlling*)

Pengelolaan dalam organisasi harus dilakukan dengan baik agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu unsur dalam fungsi manajemen setelah kegiatan berlangsung adalah pengawasan, sebab dengan adanya pengawasan kita dapat melihat kegiatan yang berjalan agar sesuai dengan yang kita harapkan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peranan penting dalam pengelolaan suatu organisasi.

Handoko (2004) menyatakan bahwa pengawasan adalah suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dalam manajemen dapat tercapai apabila berkenaan dengan cara-cara pembuatan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara perencanaan dan pengawasan dengan kenyataan bahwa langkah awal dalam pengawasan adalah merencanakan.

Siagian (1989) menyatakan bahwa proses pengawasan pada dasarnya dilaksanakan oleh administrasi dan manajemen dengan mempergunakan dua macam teknik yaitu:

- a. Pengawasan langsung (*direct control*) adalah apabila pemimpin organisasi mengadakan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan.
- b. Pengawasan tidak langsung (*indirect control*) adalah pengawasan jarak jauh dalam artian bahwa pengawasan yang dilakukan melalui laporan-laporan yang disampaikan oleh para bawahan..

Menurut Julitriarsa (1998) bahwa prinsip-prinsip dasar pengawasan adalah:

1. Ada rencana tertentu dalam pengawasan, sebab dengan adanya rencana yang matang akan merupakan standar alat pengukuran terhadap berhasil tidaknya pengawasan.
2. Adanya pemberian intruksi perintah atau wewenang kepada bawahan.
3. Dapat merefleksikan berbagai sifat dan kebutuhan dari berbagai kegiatan diawasi, sebab masing-masing kegiatan seperti produksi, pemasaran, keuangan dan sebagainya memerlukan system pengawasan tertentu sesuai dengan bidangnya.
4. Dapat segera dilaporkan adanya berbagai bentuk penyimpangan.
5. Pengawasan harus bersifat fleksibel, dinamis dan ekonomis.
6. Konsep pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu cara atau metode yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan, konsep pengelolaan mengandung arti yang hampir sama dengan pengertian manajemen. Oleh karena itu dalam konsep Dapat merefleksikan berbagai sifat dan kebutuhan dari berbagai

kegiatan diawasi, sebab masing-masing kegiatan seperti produksi, pemasaran, keuangan dan sebagainya memerlukan system pengawasan tertentu sesuai dengan bidangnya.

7. Dapat segera dilaporkan adanya berbagai bentuk penyimpanan.
8. Pengawasan harus bersifat fleksibel, dinamis dan ekonomis.

Konsep pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu cara atau metode yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan, konsep pengelolaan mengandung arti yang hampir sama dengan pengertian manajemen. Oleh karena itu dalam konsep pengelolaan terkandung pula perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, keseluruhan dari itu semua dirangkum kedalam suatu kata pengelolaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah kegiatan merubah keadaan tertentu sehingga diharapkan dapat lebih berkembang melalui proses atau usaha-usaha pemantapan jalur perencanaan, pengaturan, bahkan pengelolaan dengan maksud untuk menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya, lebih sesuai dan lebih berkembang dengan sempurna dan lebih bermanfaat.

Berbagai uraian diatas telah jelas bahwa dalam melakukan pengelolaan dibutuhkan ilmu manajemen agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, artinya bahwa cara kita dalam pengelolaan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan serta tidak terjadi pemborosan baik itu dari segi materialnya maupun dari segi waktu dan lain-lain. Dengan demikian pengelolaan dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan keinginan jika menjalankan pengelolaan dengan menerapkan

fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri yakni perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Pengelolaan sampah dapat berguna untuk memperbaiki kondisi sumber daya alam yang biasanya dapat mengalami kerusakan karena banyaknya sampah, atau untuk menghemat penggunaan sumber daya alam apabila sampah yang ada didaur ulang. Proses pengelolaan sampah terhadap masing-masing jenis zat (cair, padat dan gas maupun radioaktif) biasanya berbeda-beda tergantung dari setiap wujud zat tersebut. Sampah-sampah berbahaya yang biasanya berasal dari kawasan industri atau rumah sakit biasanya dikelola oleh industri atau rumah sakit tersebut, sedangkan untuk kawasan permukiman biasanya dikelola oleh pemerintah setempat.

Kegiatan pengelolaan sampah sebenarnya memiliki tujuan khusus yaitu agar membuat sampah yang ada dapat memiliki nilai ekonomis serta menjadi suatu benda yang tidak berbahaya bagi lingkungan sekitar. Sedangkan untuk metode pengelolaan sampah sendiri biasanya tergantung dari beberapa faktor yaitu luasan lahan, jenis tanah yang ada, jenis zat dari sampah yang akan dikelola tersebut. Pengelolaan sampah dapat berguna untuk memperbaiki kondisi sumber daya alam yang biasanya dapat mengalami kerusakan karena banyaknya sampah, atau untuk menghemat penggunaan sumber daya alam apabila sampah yang ada didaur ulang. Proses pengelolaan sampah terhadap masing-masing jenis zat (cair, padat dan gas maupun radioaktif) biasanya berbeda-beda tergantung dari setiap wujud zat tersebut. Sampah-sampah berbahaya yang biasanya berasal dari kawasan industri atau rumah sakit biasanya dikelola oleh

industri atau rumah sakit tersebut, sedangkan untuk kawasan permukiman biasanya dikelola oleh pemerintah setempat.

Kegiatan pengelolaan sampah sebenarnya memiliki tujuan khusus yaitu agar membuat sampah yang ada dapat memiliki nilai ekonomis serta menjadi suatu benda yang tidak berbahaya bagi lingkungan sekitar. Menurut Reksosoebroto (2001) pengelolaan sampah sangat penting untuk mencapai kualitas lingkungan yang bersih dan sehat, dengan demikian sampah harus dikelola dengan sebaik-baiknya sedemikian rupa sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Dalam pengelolaan sampah haruslah memenuhi syarat seperti tidak mencemari udara, air, dan tanah dan tidak menimbulkan bau, tidak menimbulkan kebakaran.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah telah menegaskan berbagai larangan seperti membuang sampah yang ditentukan dan disediakan, membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis, serta melakukan penanganan sampah dengan pembuangan terbuka di TPA. Penutupan TPA dengan pembuangan terbuka harus dihentikan dalam waktu 5 tahun setelah berlakunya undang-undang Nomor 18 tahun 2008. Dalam upaya pengembangan model pengelolaan sampah perkotaan harus dapat melibatkan berbagai komponen pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, pengusaha, LSM dan masyarakat.

Menurut Suarna (2008), beberapa pendekatan dan teknologi pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan antara lain adalah :

1. Teknologi Komposting

Pengomposan adalah salah satu cara pengelolaan sampah, merupakan proses dekomposisi dan stabilisasi bahan secara biologis dengan produk akhir yang cukup stabil untuk digunakan dilahan pertanian tanpa pengaruh yang merusak.

3. Pengelolaan Sampah Menjadi Listrik

Teknologi yang digunakan yaitu teknologi GALFAD (*gasifikasi landfill dan anaerobic digestion*). Pengelolaan sampah dengan pendektana teknologi diharapkan sampah lebih cepat, efektif dan efisien serta dapat memberikan manfaat lain.

4. Pengelolaan Sampah Mandiri

Pengelolaan sampah mandiri adalah pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat di lokasi sumber sampah seperti sampah rumah tangga. Masyarakat pedesaan yang umumnya memiliki ruang pekarangan lebih luas memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan pengelolaan sampah secara mandiri. Model pengelolaan sampah mandiri akan memberikan manfaat lebih baik terhadap lingkungan serta dapat mengurangi beban TPA. Pemilihan sampah secara mandiri oleh masyarakat di kota dan pasar masih tergolong rendah yakni baru mencapai 20% (Nitikesari, 2005).

5. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

- a. Berbagai masalah yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman kota yaitu masalah pengadaan lahan untuk lokasi devo, terbatasnya peralatan teknologi dan perawatannya, terbatasnya dana untuk

perekrutan tenaga kerja baru yang memadai, produksi kompos masih rendah, sulit dan terbatasnya pemasaran kompos sehingga secara ekonomi pengelola cenderung mengalami deficit.

- b. Model pengelolaan sampah pemukiman kota yang berbasis sosial kemasyarakatan dapat dilakukan secara adaptif dengan memperhatikan aspek karakteristik sosial dan budaya masyarakat, aspek ruang (lingkungan), volume dan jenis sampah berbasis masyarakat sebaiknya dilakukan secara sinergis (terpadu) dari berbagai elemen (desa, pemerintah, LSM pengusaha/swasta, sekolah, dan komponen lain yang terkait) dengan menjadikan komunitas local sebagai objek dan subyek pembangunan, khususnya dalam pengelolaan sampah untuk menciptakan lingkungan bersih, aman, sehat, asri dan lestari. Pemilihan model sangat tergantung pada karakteristik wilayah serta karakteristik sampah yang ada dikawasan tersebut. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah diantaranya :

1. Sosial politik yang menyangkut kepedulian dan komitmen pemerintah dalam menentukan anggaran APBD untuk pengelolaan sampah (lingkungan), membuat keputusan public dalam pengelolaan sampah serta upaya pendidikan, penyuluhan dan latihan keterampilan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.
2. Aspek sosial demografi yang meliputi sosial ekonomi (kegiatan pariwisata, pasar dan pertokoan dan kegiatan rumah tangga).

3. Sosial budaya yang menyangkut keberadaan dan interaksi antar lembaga desa/adat, kegiatan ritual (upacara adat/ keagamaan), jiwa pengabdian sosial yang tulus, sikap mental dan perilaku warga yang apatis.
4. Keberadaan lahan untuk tempat penampungan sampah.
5. Finansial (keuangan)
6. Keberadaan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan
7. Koordinasi antar lembaga yang terkait dalam penanggulangan masalah lingkungan (sampah).

3. Pasar

Dikotomi antara pasar tradisional dan pasar modern sesungguhnya tidak hanya bersumber dari arsitektur bangunan atau manajemen pengelolaannya, melainkan bersumber dari pemaknaan tentang konsepsi pasar sebagai tempat berlangsungnya transaksi ekonomi. Konsep tentang pasar dapat dipahami dari berbagai perspektif, seperti perspektif ekonomi, sosial, budaya, bahkan politik. Dalam perspektif ekonomi, konsep tentang pasar sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran.

Boeke (1910) merupakan salah satu ahli ekonomi yang mencoba menerangkan fenomena terbentuknya pasar dalam kerangka pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat prakapitalistik dengan masyarakat kapitalistik. Menurutnya, perbedaan yang paling mendasar antara masyarakat prakapitalistik dengan masyarakat kapitalistik terletak dalam hal orientasi kegiatan ekonominya. Masyarakat dalam tingkatan kapitalistik berupaya untuk mempertahankan

tingkat pendapatan yang diperolehnya, sedangkan masyarakat dalam tingkatan kapitalistik tinggi berupaya untuk mendapatkan laba maksimum.

Retribusi pasar atau retribusi pelayanan pasar merupakan salah satu jenis retribusi jasa umum yang keberadaannya cukup dimanfaatkan oleh masyarakat menurut penjelasan peraturan pemerintah nomor 66 tahun 2001 bahwa pelayanan pasar adalah fasilitas pasar tradisional atau sederhana berupa pelataran, los yang termasuk yang dikelola oleh pemerintah daerah untuk pedagang yaitu keamanan, penerangan umum, penyediaan air, telepon, kebersihan dan penyediaan peralatan-peralatan pemadam kebakaran.

Retribusi pasar merupakan salah satu retribusi daerah yang termasuk dalam jenis retribusi jasa umum. Oleh karena itu dalam retribusi pasar, prinsip dan sasaran dalam penetapan struktur dan besarnya tarif retribusi pasar didasarkan pada tujuan untuk memperoleh keuntungan yang layak sebagai pengganti biaya pengelolaan, biaya penyelenggaraan, biaya kebersihan dan biaya administrasi.

1. Obyek retribusi pasar

Obyek retribusi pasar adalah pelayanan penyediaan fasilitas pasar tradisional/sederhana yang berupa kios, pelataran, los yang dikelola pemerintah daerah dan khusus disediakan untuk pedagang, tidak termasuk obyek retribusi pasar adalah pelayanan fasilitas pasar yang dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta maupun perusahaan daerah.

2. Subyek retribusi pasar

Subyek retribusi pasar adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan, memanfaatkan/menikmati jasa pelayanan penyediaan fasilitas pasar. Badan usaha milik daerah dengan nama dan bentuk apapun, persekutuan, perkumpulan, koperasi, yayasan atau organisasi yang sejenis, lembaga, dana pension, bentuk usaha tetap serta bentuk usaha lainnya. Menyusun suatu pengelolaan yang dibutuhkan adanya data dan informasi yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan yang diolah secara cermat menurut analisa suatu system informasi yang baik. Setelah perencanaan tersusun dengan baik kemudian dijabarkan dalam bentuk –bentuk kebijakan sesuai tujuan diadakan pengelolaan.

Dalam ilmu ekonomi konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa untuk uang disebut dengan transaksi. Pasar terdiri dari semua pembeli dan penjual yang baik memenuhi harganya.

Pasar merupakan kolektifitas keputusan bebas antara produsen dan konsumen. Jika keputusan produsen ditentukan oleh biaya alternatif, harapan laba dan harapan harga pasar. Maka keputusan konsumen ditentukan oleh daya beli, pendapatan minus tabungan harga dan harapan harga komoditas. Dalam masyarakat prakapitalistik, sebaiknya kolektivisme menentukan keputusan individual dan kultur jika produsen lebih ditentukan oleh harapan untuk mempertahankan posisi pendapatan yang telah dicapai, maka keputusan konsumen lebih dekat pada nilai kolektif yang dapat diraihinya.

Nilai kolektifitas menjadi pembeda dalam pemahaman tentang konsepsi pasar dikalangan masyarakat prakapitalis dan masyarakat kapitalistik.

Bagi masyarakat prakapitalistik yang cirri-cirinya tampak dalam kelompok masyarakat yang masih berpatokan pada kolektifitas, kegiatan ekonomi yang berlangsung di pasar (dalam arti tempat bertemunya penjual dan pembeli) masih sangat diwarnai oleh nuansa cultural yang menekankan pentingnya tatap muka, hubungan personal antara penjual dan pembeli.

4. Konsep Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat usaha yang berbentuk: kios los, toko dan tenda yang menyediakan barang-barang konsumsi sehari-hari masyarakat. Menurut Sanusi Fattah (2008), pasar tradisional merupakan tempat tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung.

Pasar tradisional adalah tempat berjualan yang tradisional (turun temurun), tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana barang-barang yang diperjual belikan tergantung kepada permintaan pembeli (konsumen), harga yang ditetapkan merupakan harga yang disepakati melalui suatu proses tawar menawar, pedagang selaku produsen menawarkan harga sedikit diatas harga standar.

Pada umumnya pasar tradisional merupakan tempat penjualan bahan-bahan kebutuhan pokok (sembako). Biasanya pasar tradisional beraktifitas dalam batas-batas waktu tertentu, seperti pasar pagi, pasar sore, dan lain sebagainya. Pasar tradisional biasanya dikelola oleh pemerintah maupun swasta, pasilitas yang tersedia biasanya merupakan bangsal-bangsal, loods-loods, gudang dan toko-toko, toilet umum pada sekitar pasar tradisional. Pada pasar

tradisional proses jual beli terjadi secara manusiawi dan komunikasi dengan nilai-nilai kekeluargaan yang tinggi.

Menurut peraturan Presiden No. 112 tahun 2007 tentang pembangunan, penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern memutuskan bahwa: pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara Dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, kios dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Ada beberapa unsur-unsur penunjang pasar diantaranya yaitu: pihak-pihak yang berwenang dan berperan dalam berjalannya aktifitas dan kegiatan perdagangan pada suatu pasar. Unsur-unsur pasar ini meliputi:

6. Pemerintah

Dalam hal ini pemerintah wajib menjagakan mengatur kestabilan perekonomian serta kelanjutan ekonomi pembangunan, salah satunya adalah dengan menguasai sektor pemasaran dengan mengelola, menentukan klasifikasi pasar, membuat pajak pasar pada lingkup wilayah pengawasannya. Pembangunan bentuk fisik pasar biasanya dilakukan dengan menggunakan Anggaran Daerah atau inpers.

7. Bank

Dalam hal ini bank berperan untuk membantu dalam pembiayaan bangunan dan memberikan modal untuk para pedagang, contohnya pelaksanaan

pembangunan pasar inpres, yang dibiayai melalui bank pemerintah, memberikan pinjaman kredit bagi para pedagang kecil yang disalurkan melalui bank pemerintah seperti BNI, BRI dan lain-lain.

8. Swasta

Swasta merupakan para pedagang itu sendiri atau pelaksanaan (kontraktor) yang membiayai pembangunan pasar, dengan prinsip pembangunan fasilitas pasar dibiayai oleh dana dari masyarakat dan akan dikembalikan kepada masyarakat kedalam bentuk lain.

5. Hasil Penelitian Terhadap Pengelolaan Sampah

Zauhar (1993) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam pengelolaan pasar agar dapat terlaksana dengan baik antara lain :

1. Kualita (SDM)

Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia adalah tingkat kompetensi yang dimiliki serta jumlah aparatur yang meliputi kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengalaman kerja aparatur dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengelola retribusi pasar. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka harus dilakukan manajemen dan perencanaan sumber daya manusia.

Manajemen sumber daya manusia diperlukan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna sumber daya manusia dalam organisasi, dengan tujuan memberi kepada organisasi suatu satuan kerja yang efektif. Tujuan manajemen sumber daya manusia secara tepat sangatlah sulit untuk dirumuskan karena

sifatnya bervariasi dan tergantung tahap perkembangan yang terjadi pada masing-masing organisasi.

2. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang yang dimaksud adanya tingkat kepemilikan sarana dan prasarana yang dimiliki pada dinas perdagangan dan pengelolaan pasar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pelaksana pengelolaan pasar tradisional. Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan public karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan pengertian diatas, maka sarana prasarana pada dasarnya memiliki fungsi utama sebagai berikut :

- a. Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu.
- b. Lebih memudahkan dalam gerak para pengguna atau pelaku.
- c. Ketepatan susunan stabilitas pekerjaan lebih terjamin.
- d. Menimbulkan rasa nyaman bagi orang-orang yang berkepentingan.
Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.

3. Finansial Atau Dana

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam penganggaran suatu pengelolaan keuangan atau dana diharapkan dapat berlangsung secara efektif,

efisien, transparan, partisipatif, dan akuntabel agar dalam pelaksanaan kegiatan dalam suatu lembaga organisasi juga dapat terlaksana secara efektif.

- a. Efektif menunjukkan pengelolaan keuangan/anggaran digunakan untuk mencapai target-target dan tujuan pendidikan/ sekolah madrasah.
- b. Efisien menunjukkan pengelolaan keuangan menggunakan sumber daya paling hemat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- c. Transparansi menunjukkan pengelolaan dapat dipelajari oleh siapapun dengan mudah dan terbuka.
- d. Partisipasi menunjukkan pengelolaan keuangan melibatkan banyak pihak yang berkepentingan.
- e. Akuntabel menunjukkan pengelolaan keuangan dapat dipertanggung jawabkan di hadapan public, bahkan jika perlu disidik oleh pihak yang berwenang.

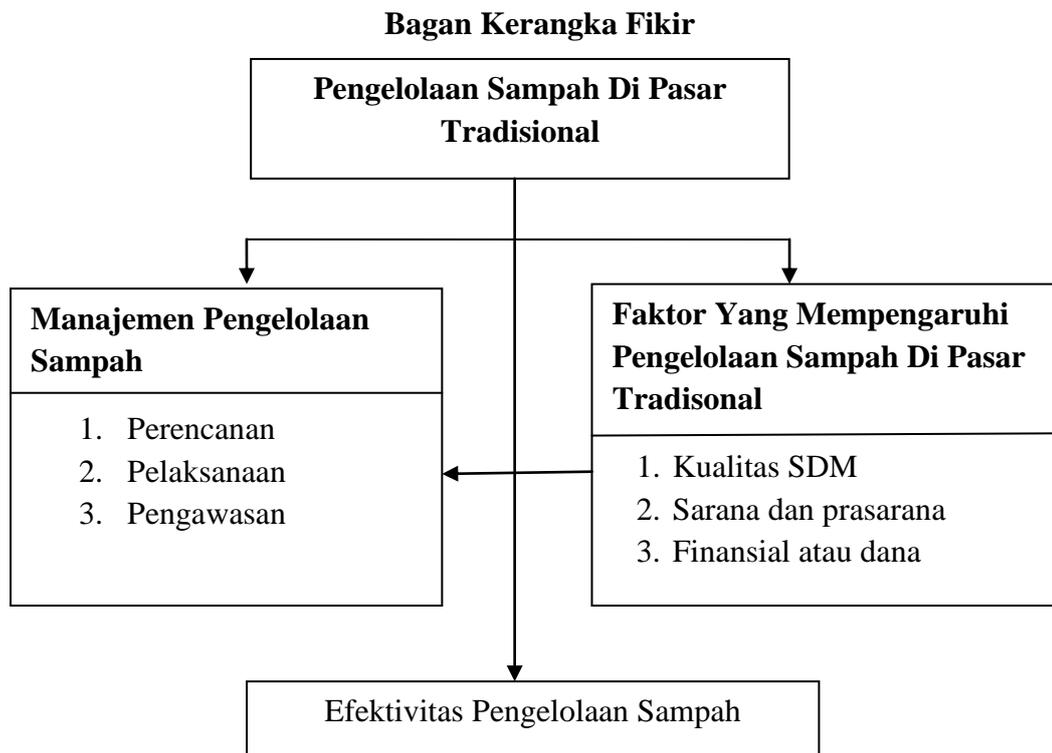
Alasan mengapa harus ada pengelolaan keuangan atau dana dalam suatu lembaga atau organisasi alasan tersebut antara lain :

- a. Uang merupakan dinamisator untuk keberhasilan organisasi baik untuk peningkatan mutu, perluasan akses ataupun kepentingan yang lainnya.
- b. Uang yang banyak lebih baik dari pada uang yang sedikit. Tetapi signifikan hubungan antara pengeluaran uang dengan keberhasilan penyelenggaraan kegiatan harus jelas.
- c. Manajemen semestinya mencegah kekeliruan dan menghindari penyimpangan atau kebocoran-kebocoran keuangan.

B. Kerangka Fikir

Sangat disadari bahwa sampah merupakan masalah yang besar, oleh karena itu dibutuhkan sebuah pengelolaan agar lingkungan bersih dan nyaman. Pentingnya melakukan pengelolaan sampah akan meminimalisir atau bahkan menghilangkan dampak negatif yang selama ini lebih sering tertuju pada pencemaran yang berujung kerusakan lingkungan.

Dengan mengetahui cara pengelolaan sampah yang baik dan benar, dibutuhkan ilmu manajemen. Pengelolaan hanya dapat berjalan baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti: (1). Perencanaan, (2). Pelaksanaan, (3). Pengawasan dan juga untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di pasar tradisional seperti: (1). Kualitas SDM (2). Sarana dan prasarana (3). Finansial atau dana.



C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka fikir diatas maka yang menjadi deskripsi fokus adalah bagaimana tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa. Yaitu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pembinaan wilayah pasar, pembinaan masyarakat dan pemberian layanan. Untuk mewujudkan efektifitas pengelolaan sampah. Landasan ini diyakini banyak pihak menjadi pondasi bagi terwujudnya sistem pengelolaan yang adil bagi semua pihak yang terkait dalam jangka panjang.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Pengelolaan sampah adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pengelola sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa mulai dari

masalah perencanaan, Pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah kabupaten gowa. yaitu tempat yang digunakan oleh para pedagang dalam melakukan transaksi jual beli seperti sayuran, buah-buahan yang banyak menghasilkan sampah sehingga kepala pasar melakukan pembinaan dalam pengelolaan sampah untuk menghindari pencemaran lingkungan di sekitar Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa.
3. Perencanaan di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa adalah kepala pasar melakukan pembinaan terhadap para petugas pengelola sampah.
4. Pelaksanaan adalah pengelola sampah melaksanakan tugasnya dalam mengelola sampah sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh kepala pasar, tetapi para pengelola sampah tidak melakukan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kepala Pasar Tradisional Minasa Maupa.
5. Pengawasan adalah kepala pasar melakukan pemantauan di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa dengan menugaskan orang lain untuk melakukan pengawasan tetapi segi pengawasan sangat lemah terbukti karena para pengelola sampah tidak melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien.
6. Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh para pengelola sampah dalam melaksanakan tugasnya.

7. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat yang dimiliki oleh Pasar Tradisional Minasa Maupa yang digunakan untuk menyelesaikan tugas dan membantu para pengelola sampah.
8. Finansial atau dana yang dimaksud di Pasar Tradisional Minasa Maupa adalah pemungutan retribusi kepada para pedagang pasar sebesar Rp.5000 yang digunakan untuk membayar gaji para pengelola sampah.
9. Efektifitas pengelolaan sampah adalah suatu proses pencapaian tujuan yang efektif dan efisien. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat, perencanaan kawasan sehat, terlaksananya pelaksanaan serta untuk mewujudkan pengawasan yang efektif dan efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan Oktober-November tahun 2017. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pasar Minasa Maupa Kabupaten Gowa. Lokasi ini menjadi objek penelitian atas dasar pertimbangan bahwa pasar ini aktifitasnya cukup padat setiap harinya. Sampah pasar ini masih belum mendapatkan penanganan yang baik dilihat dari segi perencanaannya para pengelola sampah tidak melakukan tugasnya secara maksimal yaitu mengangkut sampah secara bersih ke TPS yang telah disiapkan. Kemudian dari segi pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kepala pasar, serta pengawasan yang tidak diawasi secara langsung atau lemah dari segi pengawasan.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

1. jenis penelitian

Janis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian. Penelitian kualitatif adalah penilitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (*perspektif subjek*) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

2. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenology , dimana penulis bermaksud untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ada dua data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui observasi dari wawancara dengan pemerintah setempat, pihak pengelola pasar tradisional di pasar minasa maupa kabupaten gowa serta pihak yang dapat memberikan keterangan yang berhubungan dalam penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen, dan literatur serta bahan-bahan tertulis baik dari dalam maupun dari luar wilayah pasar yang mendukung dan berhubungan dengan pokok bahasan penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Penentuan (informan) didalam penelitian ini untuk diwawancarai secara mendalam dilakukan dengan cara peneliti memilih orang tertentu yang dipandang memiliki pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti

yakni pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dipasar tradisional Minasa Maupa di Kabupaten Gowa.

Tabel I : Daftar Informan Penelitian

NO	NAMA	Inisial	Jabatan	Jumlah
1	Dg. Tompo	DT	Kepala pasar	1 orang
2	Dg. Nai,	DN	Pengelola sampah	1 orang
3	Juanda	JD	Pengelola sampah	1 orang
4	Dg. Baso	DBS	Pengelola sampah	1 orang
5	Dg. Campa	DC	Pengelola sampah	1 orang
6	Hj. Santi	HS	pedagang	1 orang
7	Hj. Syamsiah	HSS	Pedagang	1 orang
8	Dg. Baya	DB	pedagang	1 orang
9	Pak kadir	PK	Staf dinas kebersihan	1 orang
Jumlah informan				9 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian dalah kata-kata tindakan para informan sebagai data primer dan tulisan atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi yang meliputi pengamatan dan pencatatan sistematis tentang gejala-gejala yang diamati. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung, dan sebagai peneeliti yang menempatkan diri sebagai pengamat sehingga interaksi peneliti dengan subjek peneliti bersifat

terbatas. Dengan melakukan observasi, peneliti mencatat apa saja yang dilihat dan mengganti dari dokumen tertulis untuk memberikan gambaran secara utuh tentang objek yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara atau diskusi langsung adalah wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti mengadakan pertemuan langsung dengan pihak terkait dalam mengumpulkan data informasi guna mempercepat dan mengkonkritkan informasi yang dikumpulkan. Narasumbernya adalah kepala pasar minasa maupa dan pengelola sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa kabupaten gowa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti akan melakukan kajian terhadap bahan tertulis yang menjadi dokumen dan tersimpan dalam sistem kearsipan pada pemerintah kabupaten gowa.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Emzir, 2010) menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang sudah direduksi akan

memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Model data (display data)

Display data dalam penelitian kualitatif bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sebagainya. Meles dan Huberman (1984) juga mengatakan bahwa hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring sosial).

3. Penarikan/Verifikasi kesimpulan

Kesimpulan awal yang telah dibuat masih bersifat sementara dan akan berubah bergantung pada bukti-bukti data. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut bias dikatakan kredibel (bisa dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, hingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

G. Keabsahan Data

Triangulasi bermakna yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari berbagai sumber data, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain, serta pengecekan pada waktu yang berbeda.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek pada sumber lain keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode bermakna data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan metode atau teknik tertentu, diuji keakuratan atau ketidakakuratannya.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Sebelum mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan, maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikan secara singkat tentang gambaran umum Pasar Tradisional Minasa Maupa.

1. Letak Geografis Kabupaten Gowa

Kabupaten yang berada pada bagian provinsi Sulawesi selatan ini berbatasan dengan 7 kabupaten/kota lain, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar. Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah kabupaten gowa terbagi dalam 18 kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan sebanyak 167 dan 726 Dusun/lingkungan. Wilayah kabupaten gowa sebagian besar berupa dataran tinggiberbukit-bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi 9 kecamatan yakni kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Selebihnya 27,74% berupa dataran rendah yang terdiri dari 9 kecamatan yakni

kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Pattallassang, Pallangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo dan Bontonompo Selatan.

Kabupaten Gowa, 35,30% mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya, Bontolempangan dan Tompobulu. Dengan sebagian besar wilayah berupa dataran tinggi, wilayah Kabupaten Gowa dilalui oleh 15 sungai besar dan kecil yang sangat potensial sebagai sumber tenaga listrik dan untuk pengairan. Salah satu diantaranya sungai terbesar di Sulawesi selatan adalah sungai jeneberang dengan luas 881 km² dan panjang 90 km. Di atas aliran sungai jeneberang oleh pemerintah kabupaten gowa yang bekerja sama dengan pemerintah jepang, telah membangun proyek multifungsi DAM Bili-Bili dengan luas + 2.415 km² yang dapat menyediakan air irigasi seluas +24.600 Ha, konsumsi air bersih (PAM) untuk masyarakat Kabupaten Gowa dan Makassar sebanyak 35.000.000 m³ dan untuk pembangkit tenaga listrik tenaga air yang berkekuatan 16,30 mega watt.

Kabupaten Gowa hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim kemarau dimulai pada bulan juni hingga September, sedangkan musim hujan dimulai pada bulan Desember hingga maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan, yaitu bulan April-Mei dan Oktober-November. Curah hujan di Kabupaten Gowa yaitu 237,75 mm dengan suhu 27,125°C. Curah hujan tertinggi yang dipantau oleh beberapa stasiun/pos pengamatan terjadi pada bulan Desember yang mencapai rata-rata 676 mm, sedangkan curah hujan terendah pada bulan juli- September yang bisa dikatakan hampir tidak ada hujan.

2. Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa

Pasar Tradisional Minasa Maupa berdiri sejak tahun 90-an, kemudian dibangun pada tahun 1993. Renovasi pertama pada tahun 2000, kemudian renovasi kedua pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2014. Pasar Tradisional Minasa Maupa didirikan di tempat strategis di tengah kota. Secara geografis Pasar Tradisional Minasa Maupa adalah pasar yang terletak di jalan poros sekitar 1,5 Km dan luas Pasar Tradisional Minasa Maupa 137 X 295 M, jumlah pedagang sebanyak 2000 orang dan semua pedagang menetap, dari tempat jualan dikenakan biaya retribusi sebesar 5000 perkios dan adapun kepala pasar yaitu Dg.tompo sedangkan petugas kebersihan atau pengelola sampah sebanyak 30 orang di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa.

3. Visi Dan Misi Pasar Tradisional Minasa Maupa

1.Visi

Menjadikan Pasar Tradisional sebagai sarana unggulan dalam penggerak perekonomian daerah Kabupaten Gowa

2. Misi

Terwujudnya pengelolaan Pasar Tradisional yang professional terhadap masyarakat dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana pasar serta terpenuhi kebutuhan barang dan jasa yang lengkap murah dan bersaing.

4. Pengelolaan Sampah

Sistem pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa secara umum sudah dikelola oleh kepala pasar dengan hasil kerjasama antara kepala pasar dan dinas kebersihan khususnya dalam pengelolaan sampah. Namun khusus pada pembuangan akhir (TPA) pengelolaan sampah diberikan wewenang kepada dinas kebersihan dan petugas dari dinas kebersihan yang mengangkut sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa menuju tempat pembuangan akhir (TPA), dengan kerjasama ini dianggap memudahkan dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa dengan kerjasama ini kepala pasar diberikan wewenang untuk pembayaran retribusi harian. Hal ini sudah terlihat dari beberapa sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah yang ada di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa.

Kondisi pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa yang telah ada di Kabupaten Gowa saat ini sudah menunjukkan peningkatan yang berarti dibandingkan beberapa tahun yang lalu selama Dg.tempo yang menjadi kepala pasar, ini terlihat dengan meningkatnya sistem pengelolaan sampah salah satunya yaitu sistem-sistem pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa khususnya dalam pembenahan dan pembinaan di Pasar Tradisional Minasa Maupa kabupaten gowa. Adapun prasarana yang sudah dikelola di Pasar Tradisional Minasa Maupa kabupaten gowa dapat dilihat dari table dibawah ini:

Table 2 : Prasarana Pengelolaan Sampah Yang Tersedia Di Pasar Tradisional Minasa Maupa.

NAMA/LOKASI PASAR	THN DIDIRKAN	LUAS (137X 295 M)	BANGUNAN (UNIT)		KONDISI	JUMLAH PEDAGANG	KET
			KIOS	Pelataran			
Pasar Tradisional Minasa Maupa	Tahun 90-an	137X 295	55	500	Rusak	350	AKTIF

Sumber data kepala pasar minasa maupa

Berdasarkan dari data yang diambil dari kepala pasar, bahwa Pasar Tradisional Minasa Maupa menyediakan fasilitas yang berupa kios, dan pelataran dengan tarif retribusi Rp.5000 perkios.

Table 3 : Tarif Retribusi Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa

NO	Jenis Fasilitas Pasar Tradisional Minasa Maupa	Tarif Retribusi perhari
1	Kios	Rp. 1000
2	Pelataran	
3	Listrik	Rp.2000
4	Kebersihan	Rp.2000

Sumber data kepala pasar minasa maupa

B. Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa

Sistem pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa secara umum sudah dikelola oleh kepala pasar dengan hasil kerjasama antara kepala pasar dan dinas kebersihan khususnya dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah dilakukan terlebih dahulu dengan melakukan Hal-hal sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah suatu hal penting dalam suatu pengelolaan pasar tradisional dimana perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses yang terakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan dan perencanaan tersebut harus memerlukan modifikasi agar tetap berguna, kemudian merencanakan kembali dalam mencapai keberhasilan akhir yang sesuai dengan kebutuhan fleksibilitas rencana yang disusun dan disesuaikan menurut kondisi dan aktivitas perencanaan.

Tahap perencanaan harus menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan yang meliputi keputusan-keputusan yang hendak dicapai atau apa yang diinginkan \organisasi. Dalam hal ini penggunaan sumber daya akan lebih aktif, dalam hal ini peran kepala pasar telah membuat suatu perencanaan khususnya dalam pengelolaan pasar tradisional diantaranya:

a. Pembinaan Pengelola Sampah di Wilayah Pasar.

Pembinaan pengelola sampah di wilayah pasar adalah upaya dari kepala pasar untuk meningkatkan sumber daya wilayah pasar, dimana wilayah-wilayah

tersebut dapat diupayakan untuk meningkatkan sumber pendapatan para pedagang.

Pembinaan wilayah pasar bukan hanya kepala pasar yang bertindak sendiri tetapi bekerjasama dengan para pedagang ada dilingkungan pasar, pelibatan peran serta masyarakat dalam pembinaan wilayah pasar menjadi semakin penting baik sekarang maupun dimasa mendatang. Hal ini memudahkan kepala pasar dalam melakukan pengelolaan sampah Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa, seperti yang disampaikan oleh kepala pasar yang mengatakan bahwa,

“Peran kami sebagai kepala pasar yang peduli dengan masyarakat atau pedagang yaitu melaksanakan kerjasama yang sudah kami sepakati dengan para pengelola sampah dan pedagang, dimana saya selaku kepala pasar sudah menyediakan fasilitas seperti kaisar, pewadahan dan pelataran tempat berjualan para pedagang, pelaksanaan pengelolaan sampah pasar tradisional yang kami gunakan adalah sistem kerjasama antar pedagang dalam memenuhi kewajibannya yakni membayar pajak retribusi dalam membantu dari segi pengelolaan sampah”. (wawancara dengan DT tanggal 13 juni 2017).

Pernyataan diatas adalah pernyataan oleh kepala pasar bahwa peran kami selaku kepala pasar sejauh ini sudah bekerja aktif, hal ini kami lakukan sebagai bukti kepedulian kami terhadap masyarakat atau pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar tradisional yang ada di Kabupaten Gowa saat ini. Kerjasama yang kami laksanakan sudah kami sepakati, dimana saya selaku kepala pasar menyediakan fasilitas seperti pelataran, kaisar, pewadahan dan tempat lainnya, pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa yang kami gunakan adalah system kerjasama antar pedagang

dalam memenuhi kewajiban yakni membayar pajak retribusi dalam membantu dari segi pengelolaan sampah.

Senada dengan penyampaian para pedagang yang ikut bekerjasama juga menyampaikan bahwa,

“iya kami senang bisa bekerjasama dengan kepala pasar dalam hal ini membenahan wilayah pasar, dan kerjasama kami sudah rasakan dengan adanya kios, pelataran serta disediakannya pengelola sampah yang ada di dalam ruang lingkup pasar”. (wawancara oleh DB 15 juni 2017).

Pernyataan diatas adalah pernyataan oleh pedagang bahwa kami dari pedagang senang bekerjasama dengan kepala pasar, mengingat pasar yang ada di Kabupaten kami saat ini benar-benar perlu mendapat perhatian, khususnya dalam membenahan wilayah pasar, dan kerjasama kami ini benar-benar merasakan dengan adanya kios dan pelataran serta para pengelola sampah yang ada di pasar itu sendiri. Dan harapan kami selaku pedagang berharap kepada kepala pasar supaya lebih meningkatkan lagi system pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa.

Berdasarkan pernyataan kedua informan di atas kepala pasar dan pedagang berperan dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional dengan cara melaksanakan, namun dalam peran kepala pasar pedagang ini terjadi kendala dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat yang ada dilingkungan pasar, ini menjadi tugas sebahagian masyarakat yang sudah tidak peduli terhadap pasar sebagai salah satu sumber pendapatan para pedagang ataupun masyarakat lainnya, untuk menyadarkan masyarakat disekitarnya agar ikut serta berpartisipasi dalam kerjasama kepala pasar dengan pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional. Hal ini membuktikan bahwa peran

kepala pasar bekerja aktif dalam pengelolaan sampah pasar tradisional salah satunya adalah membentuk kerjasama antara kepala pasar dengan pedagang.

Hasil kerjasama kepala pasar dengan pedagang dalam melakukan pengelolaan sampah di pasar tradisional yang berhasil diidentifikasi dan diwawancarai berlokasi di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa yang menjadi salah satu daerah yang mengembangkan kerjasama dalam pengelolaan sampah. Adapun jenis barang dagangan yang di perjual belikan oleh para pedagang yaitu: buah-buahan, sayur-sayuran, ikan, hal ini dilakukan sebagai tambahan kebutuhan sehari-hari oleh para pedagang dengan adanya pasar tradisional yang ada di kabupaten gowa sangat membantu kami khususnya pedagang dan masyarakat biasa dalam menjual barang dagangan kami, dibandingkan kami harus memperjual belikannya di kabupaten lain yang tentunya memakan biaya menurut kami.

Pernyataan disampaikan oleh pedagang bahwa barang yang diperjual belikan adalah wewenang pedagang itu sendiri, karena hasil penjualan tidak dibagikan ke Pemerintah Daerah melainkan diolah dan dibayarkan untuk kepala pasar dan anggota pekerja. Hasil wawancara dengan pengelola sampah terkait pembinaan wilayah pasar yang mengatakan bahwa:

”kepala pasar membina serta menugaskan kami dalam mengumpulkan dan mengangkut sampah yang ada di pasar ini setiap hari, tempat penampungan sampah sementara yang disediakan oleh kepala pasar terletak tidak jauh dari pasar, tapi terletak disamping pasar sehingga memudahkan kami para pengelola sampah dalam menjalankan tugas kami”. (wawancara dengan DN 15 juni 2017).

Pernyataan diatas adalah pernyataan salah satu pengelola sampah yang ada di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa, bahwa tugas pengelola sampah sedikit ringan karena lahan tempat mereka membuang atau mengangkut sampah para pedagang pasar terletak tidak jauh dari pasar melainkan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) terletak di samping pasar, sehingga para pengelola sampah tidak terlalu terbebani dalam membuang sampah.

Hasil wawancara dengan salah satu staf Dinas Kebersihan yang mengatakan bahwa:

“sesuai dengan rencana kepala pasar yakni meningkatkan kebersihan wilayah pasar oleh karena itu kami memberikan bantuan berupa bag truk untuk penampungan sampah sementara di pasar tradisional minasa maupa”. (wawancara dengan PK tanggal 16 juni 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas Kebersihan sedikit membantu dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa berupa bag truk yang tempatnya disediakan khusus oleh kepala pasar Tradisional Minasa Maupa yang terletak disamping pasar sehingga memudahkan para pengelola sampah dalam melakukan tugasnya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan dan pengorganisasiannya.

Pelaksanaan merupakan bagian penting dari proses manajemen, karena pelaksanaan berhubungan dengan orang-orang. Untuk itu agar personil dapat bekerja dengan sebaik mungkin, maka mereka harus mempunyai kesempatan

yang tepat, ditambah bantuan serta dorongan yang cukup untuk mengembangkan potensi mereka. Namun dalam hal ini, pelaksanaan itu sendiri mengalami suatu kendala khususnya dalam pelaksanaan pengelolaan sampah yang ada di wilayah pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa. Adapun peran kepala pasar dalam pelaksanaan yang dimaksud adalah :

a. Kedisiplinan pengelola sampah

Kedisiplinan merupakan hal terpenting dalam pengelolaan sampah. Para pengelola tidak dapat sembarangan membuang sampah karena terikat dengan jadwal ketat yang harus ditaati, ada jadwal tertentu untuk membuang sampah agar tidak membusuk. Contohnya jadwal pengelolaan sampah yang ada di Pasar Tradisional Minasa Maupa para pengelola sampah bekerja ditentukan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kepala pasar, misalnya ada yang bekerja mulai dari pagi sampai siang dan siang sampai sore, begitupun dengan pembagian pekerjaan yaitu ada yang menyapu, dan ada yang bertugas mengangkat sampah dengan menggunakan kaisar. Dengan begitu, akan memudahkan dalam pengelolaan sampah. Berikut yang disampaikan oleh kepala pasar terkait kedisiplinan para pengelola sampah yang mengatakan bahwa:

“ untuk jadwal dalam pengelolaan sampah itu saya sudah menentukan jadwal yaitu mulai dari pagi pada jam 7.30 sampai 17: 30 dan dilakukan secara bergantian dengan para petugas pengelola sampah, pengelola sampah yang ada di pasar ini sebanyak 30 orang yang terdiri dari tukang sapu 15 orang dan pengangkut sampah sebanyak 15 orang namun jadwal yang saya sudah tentukan tidak berlaku bagi para pengelola sampah karena mereka melakukan tugasnya itu biasanya pada jam 10.30”. (wawancara dengan DT tanggal 22 juni 2017).

Melalui hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jadwal para petugas pengelola sampah ditentukan oleh kepala pasar tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa yaitu pada jam 7.30 sampai pada jam 17.30. Petugas pengelola sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa berjumlah sebanyak 30 orang yaitu tukang sapu 15 orang dan pengangkut sampah sebanyak 15 orang, tetapi pedagang tidak mematuhi jadwal yang telah ditentukan oleh kepala pasar karena mereka tidak datang pada jadwal yang telah ditentukan oleh kepala pasar yaitu Kepala pasar menjadwalkan mereka datang pada jam 7.30 - 17.30 tetapi para pengelola sampah biasanya datang pada jam 10.30. Hal ini menunjukkan bahwa para pengelola sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa kurang menerapkan sikap kedisiplinan.

Hasil wawancara dengan pedagang pasar Tradisional Minasa Maupa terkait kedisiplinan para pengelola sampah yang mengatakan bahwa:

“untuk kedisiplinan para pengelola sampah kami hanya tau mereka ditugaskan mulai dari pagi, tetapi para petugas pengelola sampah datang pada saat kami pulang dari pasar, karena menurut para pengelola sampah mereka akan lebih mudah mengangkut dan membersihkan sampah tersebut ketika para pedagang sudah pulang dari pasar”. (hasil wawancara dengan DB tanggal 22 juni 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang pasar Tradisional Minasa Maupa dapat disimpulkan bahwa para pengelola sampah memang kurang menerapkan kedisiplinan karena mereka tidak bekerja sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, menurut para pedagang, pengelola sampah datang pada saat pedagang pulang dan selesai berjualan karena lebih memudahkan para pengelola sampah mengangkut sampah yang ada di kios-kios pedagang. Senada dengan

penyampaian para pengelola sampah (tukang sapu) pasar Tradisional Minasa

Maupa yang menyampaikan bahwa:

“iya kami datang menyapu pada jam 10:30 karena kalau sudah jam 10.30 para pedagang pasar sudah selesai berjualan dan itu akan lebih memudahkan kami dalam menyapu sampah mereka”. (hasil wawancara dengan DN tanggal 23 juni 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola sampah dapat disimpulkan bahwa mereka tidak mematuhi jadwal yang telah ditentukan oleh kepala pasar, para petugas pengelola sampah datang pada jam 10.30 sedangkan kepala pasar Tradisional Minasa Maupa menyuruh mereka datang pada jam 7.30. Hal ini menunjukkan bahwa para pengelola sampah tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya. Senada dengan penyampaian pengelola sampah (pengangkut sampah) yang mengatakan bahwa:

“kami datang untuk mengangkut sampah pada jam 10.30 karena kalau sudah jam 10.30 tukang sapu juga sudah datang dan mereka sapu kami para pengangkut juga langsung mengangkut sampah yang sudah dikumpulkan oleh tukang sapu dan kami langsung membawa sampah tersebut ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang terletak disamping pasar”. (hasil wawancara dengan JD tanggal 24 juni 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengangkut sampah diatas dapat disimpulkan bahwa tukang sapu dan pengangkut sampah datang pada jam 10.30 dan jadwal yang telah ditentukan oleh kepala pasar tidak dipatuhi oleh para pengelola sampah. Sampah yang sudah dikumpulkan oleh para tukang sapu selanjutnya akan diangkut oleh pengangkut sampah dan membawa sampah tersebut ke tempat pembuangan sementara (TPS) yang terletak disamping pasar.

3. Pengawasan

Organisasi pengelolaan harus dilakukan dengan baik agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu dalam fungsi manajemen setelah kegiatan berlangsung adalah pengawasan, sebab dengan adanya pengawasan kita dapat melihat kegiatan yang sedang berjalan agar sesuai yang diharapkan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peranan penting dalam pengelolaan suatu organisasi dalam hal ini pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa. Namun dalam hal ini peran kepala pasar sangat penting khususnya dalam pengawasan dan salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala kepala khususnya dalam pengawasan yaitu:

a. Pengumpulan, Pengangkutan, Pembuangan Akhir

Pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa dilakukan melalui 3 tahapan yaitu 1). Pengumpulan dartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bag truk, sapu, maupun pembuangan sementara (TPS) untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu. 2). Pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir (pengelolaan). Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir. 3). Pembuangan akhir yaitu sampah akan

mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

Keberhasilan pada tiap tahapan dalam pengelolaan sampah tersebut maka diperlukan pengawasan. Sesuai dengan wawancara dari kepala Pasar Tradisional Minasa Maupa yang mengatakan bahwa :

“saya sebagai kepala pasar Tradisional Minasa Maupa berharap agar aktivitas di pasar ini berjalan dengan baik oleh karena itu, saya memberikan tugas kepada bawahan saya untuk mengawasi setiap kinerja yang ada di pasar ini terutama kepada para pengelola sampah”. (wawancara dengan DT tanggal 24 juni 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa kepala pasar tidak mengawasi secara langsung para pengelola sampah yang sedang bertugas, tetapi hanya menugaskan bawahannya untuk melakukan tugasnya tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kepala Pasar Tradisional Minasa Maupa tidak melakukan tugasnya dengan baik dalam pengawasan. Hasil wawancara dengan pengelola sampah (tukang sapu) terkait pengawasan dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa yang mengatakan bahwa:

“untuk pengawasan di pasar ini yang bertugas dalam mengawasi itu setahu kami adalah kepala pasar tetapi mungkin karena banyak kesibukan lain jadi kepala pasar hanya menugaskan orang lain untuk mengawasi aktivitas yang ada di pasar ini”. (wawancara dengan DC tanggal 24 juni 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola sampah yaitu tukang sapu dapat disimpulkan bahwa kepala pasar tidak melakukan tugasnya, yaitu mengawasi seluruh aktivitas yang ada di pasar tetapi hanya menugaskan orang lain atau bawahannya untuk melakukan tugasnya tersebut, berdasarkan penyampaian dari pengelola sampah yang menyampaikan mungkin disebabkan

karena kepala pasar banyak keperluan atau tugas lainnya sehingga dia menugaskan orang lain. Senada dengan penyampaian pengelola sampah lainnya (pengangkut sampah) yang mengatakan bahwa:

“ untuk pengawasan, kepala pasar tidak mengawasi aktivitas di pasar ini secara langsung tetapi dia menugaskan orang lain, mungkin karena banyak kesibukan lain, kepala pasar biasanya memantau dari kantornya saja atau hanya menunggu laporan dari orang suruhannya saja” (wawancara dengan DBS tanggal 25 juni 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua pengelola sampah tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala pasar tidak mengawasi aktivitas yang ada di Pasar Tradisional Minasa Maupa secara langsung melainkan hanya menugaskan orang lain untuk melakukan tugasnya, sesuai dengan hasil wawancara diatas penyampaian dari tukang sapu dan pengangkut sampah hampir sama yaitu kepala pasar tidak mengawas secara langsung mungkin karena banyak kesibukan lain sehingga hanya menugaskan orang lain. Biasanya kepala pasar hanya memantau dari kantornya saja atau menunggu laporan dari orang suruhan atau bawahannya untuk mengetahui seluruh aktivitas yang ada di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa. Hasil wawancara dengan salah satu staf Dinas Kebersihan yang mengatakan bahwa :

“untuk pengawasan dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa itu setahu kami adalah kepala pasar, pihak kami hanya mengirim dua buah bag truk untuk penampungan sampah sementara di pasar itu yang terletak ditempat pembuangan sementara yang tempatnya disediakan langsung oleh kepala pasar yang letaknya berada disamping pasar itu sendiri dan apabila bag truk telah terisi penuh maka kepala pasar akan menghubungi kami dan pihak kami akan menugaskan orang untuk mengangkut sampah tersebut ke tempat pembuangan akhir yang terletak di Cadika pengangkutannya dilakukan setiap hari karena apabila tidak diangkut maka sampah tersebut akan membusuk”. (wawancara dengan PK tanggal 26 juni 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf dinas kebersihan dapat disimpulkan bahwa pengawas yang diketahui oleh pihak Dinas Kebersihan di Pasar Tradisional Minasa Maupa itu adalah kepala pasar sendiri, karena pihak dinas kebersihan tidak terlalu mengetahui aktivitas yang ada di pasar itu. Pihak dinas kebersihan hanya membantu dalam proses pengangkutan sampah untuk di angkut ke pembuangan akhir dengan mengirim dua buah bag truk untuk penampungan sampah sementara di Pasar Minasa Maupa yang tempatnya disediakan langsung oleh kepala pasar yang terletak disamping pasar itu sendiri. Apabila bag truk tersebut telah terisi penuh dengan sampah maka kepala pasar akan menghubungi Dinas Kebersihan dan pihak dari Dinas Kebersihan akan menugaskan orang untuk mengangkut sampah tersebut untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir yang terletak di Cadika. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf Dinas Kebersihan bahwa pengangkutan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa dilakukan setiap hari.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah di Tradisional

Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam sistem pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa, adapun faktor yang sangat berpengaruh dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan agar dapat terlaksana dengan baik antara lain :

1. Kualitas SDM

Kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah tingkat kompetensi yang dimiliki serta jumlah aparatur yang meliputi keterampilan, keahlian dan

pengalaman kerja dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengelola retribusi pasar. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka harus dilakukan manajemen dan perencanaan sumber daya manusia. Salah satu indikator penilaian terhadap kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan, semakin tinggi tingkat kemampuan pegawai maka dapat dikatakan kualitas kerjanya juga semakin tinggi.

a. Kemampuan.

Kemampuan yang dimaksud disini adalah orang yang menguasai bakat dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya dan merasa bahwa manusia mempunyai hubungan fungsional dengan system sosial khususnya di pasar Tradisional Minasa Maupa pengelolannya dapat terlaksana dengan baik apabila para pengelola sampah memiliki kemampuan yang cukup untuk mengelola sampah tersebut. Berikut yang disampaikan oleh kepala pasar terkait kemampuan para pengelola sampah yang mengatakan bahwa:

“sesuai dengan fakta dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh para pengelola sampah yang ada di pasar ini sudah baik karena mereka memiliki kemampuan untuk mengelola sampah sesuai dengan prosedur yang ada di pasar ini hanya saja mereka bekerja tidak efektif seperti dari tingkat kedisiplinan tentang waktu dalam bekerja”.
(wawancara dengan DT tanggal 27 juni 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pasar yang mengatakan bahwa dalam hal melihat kemampuan para pengelola sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa belum efektif seperti dari tingkat kedisiplinan yang terdapat pada pengelola sampah saat ini sangat terlihat belum disiplin ketika proses pengelolaan

sampah berlangsung. Senada dengan penyampaian dari pedagang yang mengatakan bahwa:

“kami dari pedagang merasa tidak puas dengan kinerja para pengelola sampah yaitu kurangnya kemampuan dalam meningkatkan kedisiplinan waktu. Kami melihat sejauh ini belum disiplin terutama pada saat hari pasar berlangsung mereka mengelola sampah tidak tepat waktu atau sesuai dengan jadwal”. (wawancara dengan HSS tanggal 27 juni 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang pasar Tradisional Minasa Maupa dapat disimpulkan bahwa pedagang merasa belum puas dengan hasil kerja para pengelola sampah dengan melihat kemampuan para anggota dalam hal kedisiplinan waktu kami melihat sejauh ini belum disiplin karena mereka datang di pasar tidak tepat waktu. Hasil wawancara dengan pengelola sampah terkait kemampuan dalam bekerja yang mengatakan bahwa :

“kami sangat mensyukuri kemampuan yang kami miliki terutama saat mengelola sampah yang tidak pernah kenal lelah namun kami tidak membersihkan pada jadwal yang telah ditentukan yakni pada jam 7.30-17.30 berdasarkan perintah kepala pasar tapi kami datang pada jam 10.30”. (wawancara dengan DN tanggal 27 juni 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola sampah dapat disimpulkan bahwa para pengelola sampah mensyukuri pekerjaan mereka yang tidak pernah kenal lelah hanya saja mereka bekerja tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kepala pasar yaitu pada jam 7.30-17.30 tetapi para petugas pengelola sampah datang pada jam 10.30. hal ini membuktikan bahwa tingkat kemampuan para pengelola sampah kurang pada tingkat kedisiplinan waktu. Senada dengan hasil wawancara oleh pengelolah sampah yang menyatakan bahwa:

“pedagang yang ada di pasar sangat menghargai kemampuan yang kami miliki, karena selain membersihkan sampah yang ada di tiap-tiap kios mereka, mereka juga sepakat dengan kinerja kami yang melakukan pengelolaan sampah setiap pedagang pulang dari pasar, karena menurut mereka pasar akan terlihat bersih seperti kios mereka jauh dari sampah apabila dikerjakan setelah pedagang pulang sehingga mempermudah kami dalam mengelola sampah”. (wawancara dengan DN tanggal 28 juni 2017)

Hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pedagang yang ada diPasar Tradisional Minasa Maupa sangat menghargai kinerja dari para pengelola sampah, walaupun tidak disiplin dalam hal waktu bekerja. Namun kinerjanya dalam mengelola sampah sudah benar karena kio yang kami tempati terhindar dari sampah-sampah hasil penjualan.

2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam pengelolaan sampah, sarana dan prasarana merupakan suatu yang harus di miliki oleh pasar sehingga proses penjualan di pasar dapat berjalan secara efektif, namun perlu ada pengembangan dalam penyediaan sarana untuk pengembangan kerjasama demi terwujudnya keinginan kepala pasar dan pedagang maupun pengelola sampah dalam bekerjasama tersebut, seperti disampaikan kepala Pasar Minasa Maupa Kabupaten Gowa bahwa:

“dalam kerjasama ini saya sebagai kepala pasar sudah menyediakan sarana dan prasarana di pasar minasa maupa ini dan kerjasama dari dinas kebersihan yakni menyalurkan bantuan berupa bag truk khusus sampah, supaya dapat digunakan mengangkat sampah ataupun barang lainnya, kerjasama ini kami lakukan karena merupakan tugas kami dalam memperhatikan kebersihan dan kenyamanan para pedagang selama berjualan maupun para pengunjung. (wawancara dengan DT tanggal 29 juni 2017)

Hasil wawancara diatas maka saya dapat menyimpulkan bahwa kepala Pasar Tradisional Minasa Maupa sudah menyediakan saran dan prasarana di pasar Tradisional Minasa Maupa dan dari hasil kerjasamanya dengan dinas kebersihan yang menyalurkan bantuan berupa bak truk, supaya mempermudah para pengelola sampah dalam menjalankan tugasnya sehingga kebersihan dapat terjaga dan nyaman para pedagang maupun pengunjung dapat terpenuhi.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan kepala Dinas Kebersihan yang menyatakan bahwa:

“Kami dari dinas kebersihan melakukan kerja sama dengan kepala pasar tradisional minasa maupa terutama para pengelola sampah yang bertugas mengelola sampah untuk itu kami memberikan bantuan berupa bag truk untuk mempermudah mereka dalam mengelola sampah di pasar tradisional minasa maupa”. (wawancara dengan PK tanggal 29 juni 2017)

Kepala pasar tradisional melakukan kerjasama dengan dinas kebersihan melalui bantuan dana berupa bag truk. Kepala dinas kebersihan memberikan bantuan berupa bak truk untuk mempermudah para pengelola dalam mengelola sampah di pasar tradisional minasamupa sehingga pasar terhindar dari sampah yang dapat mengganggu aktifitas para pedagang maupun pengunjung atau pembeli.

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan pengelola sampah, yang menyatakan bahwa:

“iya sejauh ini kepala pasar taradisional minasa maupa khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana sudah ada namun menurut kami penyediaan sarana dan prasaran tersebut masih kurang, sehingga kita harus bergantian dan kami tidak bisa melakukan pekerjaan sesuai dengan jadwal yang ditentukan karena harus bergantian dalam memakai sarana dan prasarana tersebut padahal kita tau bahwa sampah yang ada di pasar tradisional ini sangat banyak yang harus membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai”. (wawancara dengan JD tanggal 29 juni 2017).

Pernyataan diatas adalah pernyataan dari pengelola sampah yang menyatakan bahwa sejauh ini kepala Pasar Tradisional Minasa Maupa sudah menyiapkan sarana dan prasarana namun penyediaan sarana dan prasarannya masih kurang, sehingga para pengelola sampah tidak bekerja efektif karena harus bergantian dalam melaksanakan tugasnya. Pasar tradisional membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai karena pasar tradisional minasa maupa memproduksi sampah lumayan banyak.

Pernyataan informan diatas membuktikan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengelolaan sampah dipasar tradisional yaitu pengadaan sarana dan prasarana sebab terkadang kurangnya dana dalam penyediaan sarana dan prasarana tersebut, namun dari kerjasama antar pemerintah daerah yakni dinas kebersihan seperti bag truk dapat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan pengelolaan sampah dipasar tradisional minasa maupa.

3. Finansial atau dana

Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam penganggaran suatu pengelolaan sampah di pasar Tradisional Minasa Maupa adalah dana atau finansial. Maka dari itu pengelolaan keuangan atau dana diharapkan dapat berlangsung secara efektif-efisien, dan partisipatif agar pelaksanaan kegiatan dalam suatu pengelolaan pasar juga dapat terlaksana secara efektif. Hal ini dikemukakan oleh kepala pasar bahwa:

“dana yang dipakai dalam pengelolaan sampah pasar tradisional minasa maupa ini adalah dari hasil retribusi para pedagang, seperti gaji dari pengelola sampah itu didapatkan dari pedagang yang membayar pajak, pembelian kaisar juga dari hasil retribusi pedagang kecuali bag truk yang ada di tempat penampungan sampah sementara itu merupakan bantuan

langsung dari Dinas Kebersihan”. (wawancara dengan DT tanggal 29 juni 2017)

Pernyataan diatas adalah pernyataan kepala pasar bahwa sejauh ini dana yang kami dapatkan dari hasil retribusi para pedagang untuk membayar gaji para pengelola sampah dan untuk membeli sarana dan prasaran untuk pengelolaan sampah di pasar Tradisional Minasa Maupa dan juga hasil kerjasama dari dinas kebersihan berupa bak truk sehingga kami tidak perlu lagi mengeluarkan dana untuk membeli bag truk. Senada dengan pernyataan dari pedagang yang berjualan di Pasar Tradisional Minasa Maupa yang menyatakan bahwa”

“iya sejauh ini dana belum ada dari pemerintah setempat, dana yang digunakan untuk menyiapkan sarana dan prasarana itu dari kami sendiri karena merupakan tanggung jawab kami untuk membayar retribusi dan hasil retribusi itulah yang dipakai oleh kepala pasar untuk membeli peralatan seperti kaisar yang digunakan untuk mengangkut sampah dan sebagian lagi digunakan untuk membayar gaji para pengelola sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa”. (wawancara dengan HS tanggal 30 juni 2017)

Pedagang yang berada atau berjualan di dalam Pasar Minasa Maupa harus bertanggung jawab dengan membayar pajak, dari hasil pajak itulah yang digunakan untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mengelola sampah seperti sapu, kaisar dan juga untuk membayar gaji para pengelola sampah.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan pengelola sampah yang menyatakan bahwa:

“setau kami dana yang digunakan oleh kepala pasar tradisional minasa maupa adalah hasil dari retribusi yang dibayar oleh para pedagang yang berada dipasar ini, hasil retribusi tersebut digunakan untuk membeli peralatan yang kami butuhkan seperti sapu, kaisar dan untuk membayar gaji kami”. (wawancara dengan JD tanggal 30 juni 2017)

Pernyataan diatas maka saya dapat menyimpulkan bahwa kepala pasar menyediakan sarana dan prasarana dan untuk membayar gaji kami melalui retribusi dari pedagang. Semua pedagang yang ada dipasar tradisional minasa maupa harus membayar pajak agar bisa digunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana dan juga untuk membayar gaji para pengelola sampah yang bekerja di Pasar Tradisional Minasa Maupa.

Pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa dana yang dipakai dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa dari para pedagang yang membayar pajak sebagai bentuk tanggung jawab mereka sudah berjalan efektif, mulai dari penyediaan saran dan prasaran yang menunjukkan bahwa kepala pasar sudah menyediakan namun masih kurang.

Tabel 4 : standar pencapaian ukuran

NO	Indikator	Standar Pencapaian	
1.	Perencanaan	Belum Maksimal	Kepala pasar melakukan pembinaan terhadap para pengelola sampah, tetapi para pengelola sampah tidak melakukan tugasnya secara maksimal sehingga masih banyak tumpukan sampah yang terlihat di sekitar jalan menuju pasar.
2.	Pelaksanaan	Belum Efektif	Pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa yaitu dari segi kedisiplinan pengelola sampah bekerja belum efektif karena para pengelola sampah bekerja diluar jadwal yang telah ditentukan oleh kepala pasar yaitu pada jam 7.30 pagi sampai 17.30 sedangkan para para pengelola sampah tidak melakukan tugasnya pada jam tersebut.
3	Pengawasan	Belum efektif	Pengawasan di Pasar Tradisional Minasa Maupa belum efektif, karena dari segi pengawasan masih sangat lemah, mulai dari pengelola sampah melakukan pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pembuangan sementara tidak diawasi secara langsung.

Sumber data kepala pasar minasa maupa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa di Kabupaten Gowa maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa :

1. Pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa melalui 3 tahap tahap anatar lain: **a.)Perencanaan** pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa dengan melakukan perencanaan melalui pembinaan pengelola sampah sudah baik namun masayarakat yang masih kurang peduli tentang kebersihan khususnya dipasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa. **b.) Pelaksanaan** dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa yaitu dari segi kedisiplinan pengelola sampah masih belum efektif terbukti pengelola sampah bekerja diluar jadwal yang telah ditentukan oleh kepala pasar yaitu kepala pasar membuat jadwal untuk para pengelola sampah pada jam 7.30 pagi sampai dengan jam 17.30 sedangkan para pengelola sampah tidak mematuhi jadwal tersebut karena mereka datang pada jam 10.30. **c.) Pengawasan** dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa yang dimaksud adalah melakukan pengawasan dalam pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir sudah baik namun kurang memadai dilihat dari kurangnya sarana dan prasarana yang dipakai untuk mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ditempat pembuangan akhir yang mengakibatkan kinerja pengelola sampah tidak efektif.

2. Faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa yaitu pengelolaan sampah di pasar tradisional Minasa Maupa tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor yaitu **a). kualitas sumber daya manusia (SDM)** yaitu kemampuan yang dimiliki oleh para pengelola sampah yang ada di pasar ini sudah baik karena mereka memiliki kemampuan untuk mengelola sampah sesuai dengan prosedur yang ada di Pasar Minasa Maupa hanya saja para pengelola sampah bekerja tidak efektif seperti dari tingkat kedisiplinan tentang waktu dalam bekerja. **b) sarana dan prasarana** yaitu sarana dan prasarana yang tersedia di Pasar Tradisional Minasa Maupa sangat sedikit sehingga para pengelola sampah tidak melakukan tugasnya secara efektif dan efisien. **c) finansial atau dana** yang dimaksud adalah dana yang dipakai dalam pengelolaan sampah pasar tradisional minasa maupa adalah dari hasil retribusi para pedagang, seperti gaji dari pengelola sampah itu didapatkan dari pedagang yang membayar pajak, pembelian kaisar juga dari hasil retribusi pedagang kecuali bag truk yang ada di tempat penampungan sampah sementara itu merupakan bantuan langsung dari Dinas Kebersihan.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah :

1. Kepala Pasar Tradisional Minasa Maupa lebih meningkatkan perannya selaku kepala pasar khususnya dalam pengelolaan sampah yang ada di Pasar Tradisional Minasa Maupa, mengingat Pasar yang ada di Kabupaten Gowa ini adalah salah satu sumber pendapatan para masyarakat khususnya para pedagang.
2. Meningkatkan disiplin kerja para petugas pengelola sampah yang ada di Pasar Tradisional Minasa Maupa, agar bekerja sesuai dengan jadwal kerja yang telah disepakati bersama kepala pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa.
3. Kepala pasar meningkatkan pengawasan dalam pengangkutan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh petugas dari Dinas Kebersihan sehingga lebih terjamin kebersihannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Maulana, 1998 *Sistem Akunting dan Informasi*, Edisi Keempat, Jakarta : Binarupa Aksara.
- Anggraini Fitriyani. 2014. *Aspek Kelembagaan Pada Pengelolaan Tempat*.
- Apriadi. 2002. *Memproses Sampah*. Yogyakarta: Penebar Suwadaya.
- Atmosudirjo. 1982. *Dasar-Dasar Administrasi Niaga*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Boeke, J. H. 1910. *Ekonomi Pasar*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Emir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Gr, Terry. 1993. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty
- Griffin, Ricky W dan Ronal J Ebert. 2007. *Bisnis Edisi 8*. Jakarta : Erlangga.
- Hadiwijoto, S. 2016. *Penanganan Dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Handayani, Soewarno 1998. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : CV Haji Masagung.
- Handoko. 2004. *Manajemen*. Yogyakarta : BPEF
- Jana, I wayan, dkk. 2006. *Analisis Karakteristik Sampah Dan Limbah Cair Pasar Bandung Dalam Upaya Pemilihan Sistem Pengelolaannya*, ECOTROPIC, VOL. 1 No.- NOV 2006: 1-10.
- Julitriarsa. 1998. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta; Salemba Empat.
- Kartikawan, Yudhi. 2007. *Pengelolaan Persampahan*. Yogyakarta : J. Lingkungan Hidup.
- Manullang, 2011. *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: Gaja Mada Universitas Press
- Maswain, 2014. *Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan Sosial Masyarakat*. Manado: Sam Ratulangi.

- Mukono. 2006. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nitikesari, Putu Ening. 2005. *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Sampah Secara Mandiri*. Denpasar : Tesis Magister Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Percik. 2004. *Sampah Masih Jadi Sampah*. Kelompok Kerja Air Minum Dan Penyehatan Lingkungan: Jakarta.
- Reksosoebroto, Soebagio. 2001. *Hygiene Sanitasi*. Rinneka Cipta. Jakarta : Universitas Umatara Utara.
- Sanusi Fattah. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Siagian, H. 1989. *Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Soemirat. 2006. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University press.
- Suarna, wayan. 2008. *Model Penanggulangan Masalah Sampah Perkotaan Dan Pedesaan*, Makalah Dies Natalis Universitas Udayana.
- Zauhar, Soesilo. 1993. *Administrasi Program dan Proyek Pembangunan*. Malang : IKIP MALANG.

Internet

- Firtiana Ayu. 2015. Pengelolaan Sampah Dan Dampak Sampah Terhadap Lingkungan.http://plhspensa.blogspot.com/2015/09/dampak_sampah_terhadap_lingkungan.html (17 maret 2017).

Dokumen:

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Peraturan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.